

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 2, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip penyelenggaraan pendidikan berdasarkan pasal 4 (3) adalah pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam mengelola penyelenggaraan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan pengelolaan meliputi: 1. Perencanaan program yang terdiri dari visi sekolah/madrasah, misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah. 2. Pelaksanaan rencana kerja yang terdiri dari pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah.

Proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik salah satunya dilakukan dengan pendidikan penguatan karakter. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) bangsa Indonesia tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 (Perpres 87/2017) tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3, PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religius,

jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Hasil penelitian Anam (2018) menunjukkan, bahwa pengembangan budaya disiplin dilakukan dengan lima tahapan: (1) membangun *desire of change* yang dilandasi nilai *transcended/religius*, tantangan eksternal, dan keinginan kuat *leader*; (2) *Preparing* (persiapan) melalui pembangunan sistem dan *mindset* disiplin; (3) *unfreezing* (pencairan) melalui sosialisasi secara terus menerus serta pemberian *reward* dan *punishment*, (4) *movement* (menggerakkan) budaya disiplin dalam hal kedatangan, berpakaian, belajar, berkendara, serta berperilaku; dan (5) *refreezing* (pembekuan) terhadap budaya disiplin yang telah berjalan, yaitu disiplin waktu, berpakaian, belajar, berkendara, serta berperilaku.

Fokus utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas sekolah sebagai basis utama pendidikan. Lembaga pendidikan formal di Indonesia termasuk SMK perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengelolaan sekolah yang baik. Pengelolaan sekolah yang baik adalah manajemen yang menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan.

Fenomena saat ini maraknya siswa telat datang ke sekolah, bolos sekolah, siswa memukuli dan mengeroyok gurunya bahkan menghabisi nyawa gurunya. Tuntutan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, amanat sistem pendidikan yang menuntut pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.

Gambaran di atas mendorong peneliti tertarik untuk melakukan kebaruan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Kebaruan penelitian pada latar belakang penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta yaitu:

1). Data dari dokumen memperlihatkan karakteristik siswa yang beragam, seperti budaya, tingkatan sosial, perekonomian keluarga dan lingkungan tempat tinggal, 2). Informasi awal menjelaskan seleksi siswa yang lebih menekankan karakter dan kepribadian yang bisa dilihat dari penampilan fisik seperti model potongan rambut, tidak bertato, tidak bertindik, 3). Testimoni dari orang tua siswa/wali menunjukkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah ini masih cukup tinggi walaupun mengalami pasang surut, 4). Informasi dari DU/DI menunjukkan mereka masih percaya mencari alumni untuk direkrut menjadi tenaga kerja, 5). Dokumen menunjukkan belum pernah ditemukan tindak kekerasan guru terhadap siswa atau sebaliknya, 6). Observasi sementara terlihat siswa merasa betah berada di lingkungan sekolah, 7). Observasi langsung dilapangan menunjukkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diikuti siswa dengan tertib, menghormati guru dan karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk mendeskripsikan “Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dituliskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Bagaimana kekurangan dan kelebihan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki 2 tujuan.

1. Mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :
 - a. Mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta
 - b. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan masukan dalam menyusun program *reward* dan *punishment* yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menentukan para pelaksana program termasuk deskripsi kerja dan pembiayaannya, melakukan tindakan kontrol dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai kebijakan.
 - b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan model mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter disiplin dan prestasi akademik yang baik
 - c. Bagi peneliti

Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian serupa dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa.